

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia berusaha meningkatkan pembangunan di berbagai lini demi membangun bangsa yang maju, mandiri, sejahtera lahir dan batin. Sebuah keharusan bagi suatu bangsa yang ingin maju untuk meningkatkan sumber daya manusia di era globalisasi yang serba canggih ini. Jika bangsa Indonesia mengharapkan kemajuan maka mempersiapkan generasi muda penerus bangsa melalui pendidikan formal dan nonformal baik di bidang agama, teknologi, informasi maupun di bidang lainnya adalah sebuah keharusan yang tidak bisa ditawar. Oleh karena itu perlunya menanamkan nilai-nilai kehidupan dalam diri pemuda sejak dini.

Namun, tantangan yang dihadapi Bangsa Indonesia tidak mudah, globalisasi membawa perubahan yang ditandai dengan perubahan nilai-nilai kehidupan. Perubahan sosial budaya, hidup mewah dan mengikuti perkembangan yang tren, struktur dan hubungan keluarga yang cenderung rapuh dan longgar. Nilai-nilai agama tradisi yang dianut oleh masyarakat berubah menjadi masyarakat yang sekuler.<sup>1</sup> Gejala ini merupakan dampak dan ketegangan psikososial dan kondisi ini dapat disaksikan di tengah masyarakat yang ditandai dengan meningkatnya angka kriminalitas penyalagunaan obat terlarang dan narkoba, kenakalan remaja, kehamilan remaja, aborsi, hubungan seks diluar nikah dan minum-minuman keras.

---

<sup>1</sup> Rusdi Rahman, *Perilaku Remaja Pengguna Miras (Studi di Desa Buakkang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa)*, (Skripsi, UIN Alauddin Makassar Rahman, 2016), h.1

Salah satu perilaku menyimpang dari kebiasaan atau melanggar hukum yang sering dilakukan masyarakat adalah meminum minuman keras yang dapat memabukkan. World Health Organisation (WHO) tahun 2011 memperkirakan ada sekitar 2 milyar orang di seluruh dunia yang mengkonsumsi minuman beralkohol. Pada tahun 2014, WHO melaporkan 38,3% penduduk dunia di atas 15 tahun sudah mulai mengkonsumsi alkohol. Angka konsumsi perkapita di seluruh dunia sudah mencapai 6,2 liter, sedangkan proporsi konsumsi alkohol di Indonesia mencapai 0,6 liter per kapita. Pada tahun 2010 prevalensi penggunaan alkohol di Indonesia sudah mencapai 0,8% dan prevalensi ketergantungan alkohol sudah mencapai 0,7%. Menurut survey WHO secara global, kematian karena penggunaan alkohol mencapai 3,3juta tiap tahun, yang mempresentasikan 5,9% dari semua penyebab kematian. Bahaya penggunaan alkohol adalah faktor penyebab pada lebih dari 200 Penyakit. Kebiasaan minum alkohol merupakan salah satu faktor penyebab resiko kesehatan. Berdasarkan Riskesdas 2007 secara nasional prevalensi penduduk umur 10 tahun keatas yang minum minuman alkohol selama 12 bulan terakhir sebesar 4,6% dan yang masih minum alkohol dalam 1 bulan terakhir sebesar 3,0%. Berdasarkan karakteristik umur peminum alkohol, prevalensi peminum alkohol 12 bulan terakhir mulai tinggi pada umur antara 15 – 24 tahun. Menurut jenis kelamin, maka prevalensi peminum alkohol lebih besar pada laki-laki dibandingkan perempuan. Menurut pendidikan, prevalensi peminum alkohol yang tinggi terdapat pada peminum yang berpendidikan tamat SLTP dan tamat SLTA.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Muhammad Sakti Garwan, "Resepsi Masyarakat Timur Indonesia tentang -Sopih (Reinterpretasi terhadap Empat Serangkai Ayat Khamar)", (*Jurnal Living Islam*, Vol. 3 No. 2, Januari 2021), h.338

Kebiasaan tersebut dalam meminum minuman keras dapat dikatakan menjadi suatu fenomena yang tidak dapat dibendung dalam berbagai pendekatan yang selama ini telah dilakukan terlihat bahwa masih adanya pro-kontra antara teori yang dihasilkan dengan realitas yang terjadi pada masyarakat, baik dalam segi agama, sosial, budaya, politik maupun ekonomi. Minuman keras dalam terminologi agama dinamai dengan *khamr* ini menjadi sebuah diskursus khusus yang perlu juga di dudukan secara objektif, dengan mempertimbangkan antara pemaknaan agama juga realitas yang terjadi di masyarakat.<sup>3</sup>

Hal ini menimbulkan kesenjangan antara realitas yang terjadi dalam pemahaman agama. Dalam perspektif agama dengan pemahaman dan pandangan para ulama pada umumnya secara tegas melarang minuman *khamr* begitu juga dengan Undang-Undang Negara, namun berbeda dengan realitas di masyarakat, dalam hal meresepsi ayat al- Qur'an tentang *khamr* ataupun merepresentasikan *khamr* ataupun minuman yang memabukan ini dengan lebih melihat pada sisi *mudharat* dan manfaat dari minuman tersebut juga melihat dari segi sosial dan budaya.

Tulisan ini juga bukan bertujuan untuk menghalalkan apa yang sudah menjadi haram, namun berangkat dari fenomena sosial yang lebih melihat bagaimana masyarakat meresepsi ayat al-Qur'an tentang *khamr*. Alasan penulis memilih pemuda Pesisir Panjunan sebagai objek penelitian karena wilayah Pesisir Panjunan termasuk salah satu daerah di kota Cirebon khususnya di wilayah kelurahan Panjunan yang pemudanya tidak sedikit mengkonsumsi minuman *khamr*.

---

<sup>3</sup> Muhammad Sakti Garwan, "Resepsi Masyarakat Timur Indonesia tentang -Sopiil (Reinterpretasi terhadap Empat Serangkai Ayat Khamar)", (*Jurnal Living Islam*, Vol. 3 No. 2, Januari 2021), h.339

Namun uniknya mereka tetap aktif dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan berbeda dengan beberapa daerah sekitarnya. Seperti pemaparan DN "Di daerah Pamujan itu sama dengan daerah Pesayangan pemudanya jarang aktif dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan, yang aktif para sesepuhnya".<sup>4</sup> .Kemudian penulis ingin mengemukakan beberapa rumusan masalah yang akan diteliti dalam tulisan ini yakni;

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pemahaman Pemuda Pesisir kelurahan Panjunan tentang ayat-ayat *khamr*?
2. Bagaimana fungsi sosial *khamr* bagi pemuda Pesisir kelurahan Panjunan?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pemahaman pemuda Pesisir kelurahan Panjunan tentang ayat-ayat *khamr*
2. Untuk mengetahui fungsi sosial *khamr* bagi pemuda Pesisir kelurahan Panjunan

### **D. Manfaat penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis  
Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan wawasan baru, khususnya bagi penulis maupun akademisi yang memiliki ketertarikan terhadap studi etnografi khususnya resepsi tentang ayat-ayat *khamr*.
2. Secara Praktis  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan referensi dan mendukung proses pembelajaran khususnya Ilmu Al-Quran

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan DN sesepuh daerah pamujudan

dan Tafsir, Memberikan wawasan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas dalam pembelajaran, dan dapat memberikan pemahaman kepada para pembaca.

## E. Kajian Pustaka

Penulis telah mencari berbagai referensi yang berkaitan dengan penelitian ini, berikut penelitian tersebut:

Pertama, Yunita Dwihana Frihastuti, Skripsi, (2012) *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Minuman Keras Pada Remaja Laki-Laki Di Desa Banjar Harjo Kalibawang Kulo Progo Yogyakarta*. kesimpulan analisis dari data yang diperoleh maka dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat kuat antara pola asu orangtua dengan perilaku minum-minuman keras pada remaja laki-laki. Semakin tinggi kontrol dari orang tuanya maka semakin rendah perilaku minum-minuman keras. Sebaliknya semakin rendah kontrol dari orangtua maka semakin tinggi perilaku minum-minuman keras.<sup>5</sup> Yunita memfokuskan penelitiannya pada dampak pola asuh orang tua terhadap remaja laki-laki sedangkan yang akan peneliti kaji adalah pemahaman dan fungsi ayat-ayat *khamr* bagi pemuda Pesisir Panjunan.

Kedua, Desi Maria Ulfah, Skripsi, (2005), *Faktot-faktor Penggunaan Minuman Keras di kalangan Remaja di Desa Losari Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga*. Desi Maria Ulfah menyimpulkan ada 3 poin kesimpulan yaitu: (1) Faktor-faktor

---

<sup>5</sup> Yunita Dwihana Frihastuti, *Hubunagan Polah Asuh Orang Tua dengan Perilaku Minum- Minuman Keras pada Remaja Laki-Laki di Desa Banjar Harjo Kalibawang Kulo Progo Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah Yogyakarta 2012)

yang melatar belakangi di antaranya, faktor rasa ingin tahu, pelarian dari masalah yang dihadapi, mudahnya remaja mendapatkan minuman keras, faktor ekonomi, faktor pendidikan agama.(2) Lingkungan interaksi di Desa Losari sangat mempengaruhi terhadap kalangan remaja yang mempunyai kebiasaan minum-minuman keras dan sering mengadakan nongkrong di pinggir jalan, sampai larut malam, dan kadang dibarengi minum-minuman keras, dengan cara patungan Karena umumnya kalangan remaja di Desa Losari perekonomiannya menengah kebawah. (3) Kontrol Orang Tua Terhadap Kalangan Remajanya di Desa Losari Walaupun pendidikan agama diperkenalkan sejak kecil oleh orang tuanya, akan tetapi karena setelah memasuki usia remaja tidak diperkenalkan kembali sehingga anak yang memasuki usia remaja cenderung melakukan penyimpangan dari ajaran agama dengan minum-minuman keras.<sup>6</sup> Desi cenderung mengkaji faktor yang melatar bekangi para remaja mengkosumsi minuman-minuman keras. Berbeda dengan peneliti yang cenderung mengkaji pemahaman dan fungsi ayat-ayat *khamr* bagi pemuda Pesisir panjunan

Ketiga, Pauji (2010), skripsi, *Perilaku Pengguna Narkoba dan Minuman Keras*. hasil pembacaan dari penelitian Pauji penulis menyimpulkan bahwa pernikahan berdampak positif terhadap pengguna Narkoba dan Miras baik secara moral dan sosial karena dapat menjaga diri dari pola hidup perilaku menyimpang, malak nodong dan mencuri. Narkoba dan minuman keras sangat berdampak bagi kesehatan, misalnya bagi pengguna

---

<sup>6</sup> Desi Maria Ulfah, *Faktot-faktor Penggunaan Minuman Keras di Kalangan Remaja di Desa Losari Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga*, Skripsi, (Semarang: Universitas Negeri Semarang 2005)

narkoba atau miras secara fisik mengalami jantung berdebar-debar, hipertensi bahkan berujung pada kematian.<sup>7</sup> Pauji meneliti perilaku pengguna narkoba dan minuman keras berbeda dengan peneliti yang berupaya mengungkap pemahaman dan fungsi ayat-ayat *khamr* bagi pemuda Pesisir Panjunan.

Keempat, Muhammad Sakti Garwan, *Jurnal*, (2021), "Resepsi Masyarakat Timur Indonesia Tentang "Sopi" (Reinterpretasi terhadap Empat Serangkai Ayat Khamr)" Hasilnya menunjukkan dari resepsi masyarakat lewat empat ayat tersebut memperhatikan tiga aspek yakni simbolisasi persaudaraan, penyemangat tradisi dan pemutar roda perekonomian masyarakat, dalam resepsinya juga menunjukkan adanya reinterpretasi makna ayat al-Qur'an, khususnya ayat tentang hukum meminum khamar atau sopi tersebut, yang dalam ilmu ushul fiqh dapat dikategorikan sebagai suatu hal yang *rukhsah*, yakni, sebuah kodifikasi hukum yang diberikan syari'at bagi mukallaf yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan taklif yang dibebankan kepadanya.<sup>8</sup> Sakti Gunawan merepesi masyarakat timur (Indonesia) mengenai salah satu jenis minuman memabukkan yaitu Sopi. Penulis merepesi pemuda Pesisir Panjunan terkait pemahaman mereka terhadap ayat-ayat *khamr* dan apa fungsi *khamr* bagi mereka.

Kelima, Rusdi Rahman (2016), Skripsi, *Perilaku Remaja Pengguna Miras (Studi di Desa Buakkang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa)*, penulis menemukan dalam penelitian Rusdi

---

<sup>7</sup> Pauji, *Perilaku Pengguna Narkoba dan Minuman Keras*, Skripsi (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2010).

<sup>8</sup> Muhammad Sakti Garwan, "Resepsi Masyarakat Timur Indonesia tentang -Sopi" (Reinterpretasi terhadap Empat Serangkai Ayat Khamr)", (*Jurnal Living Islam*, Vol. 3 No. 2, Januari 2021)

Rahman, bahwa ada beberapa faktor, yaitu pergaulan, coba-coba dan salah pergaulan sedangkan perilaku yang ditimbulkan yakni mencuri dan berkelahi oleh karena itu perlu perhatian pemerintah setempat serta perlunya menanamkan nilai-nilai agama dalam diri para generasi. Adapun perilaku remaja pengguna minuman keras di Desa Buakkang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa menimbulkan konflik, melakukan pencurian ini sangat kenyamanan warga.<sup>9</sup> Rusdi meneliti perilaku remaja pengguna miras berbeda dengan penulis yang mengkaji pemahaman pemuda Pesisir Panjungan terkait ayat-ayat *khamr* dan apa fungsi *khamr* bagi mereka.

Keenam, Rika Ratna Sari, Skripsi, (2016). *Problem sosial Remaja Pengguna minuman keras di Desa Adiraja Problem Sosial Remaja Pengguna Minuman Keras di Desa Adiraja Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap*. Penulis mendapati beberapa poin skripsi Rika Ratna Sari. Pertama, permasalahan sosial yang ditimbulkan akibat mengkonsumsi minuman beralkohol penyimpangan perilaku remaja dari nilai-nilai yang ada di masyarakat baik di lembaga pendidikan ataupun keluarga seperti membolos, kebut-kebutan, mencuri dan perilaku menyimpang lainnya. Kedua, faktor yang menyebabkan para remaja di Desa Adiraja untuk mengkonsumsi minuman beralkohol yakni faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal atau faktor dari luar seperti lingkungan keluarga dan pergaulan. Sedangkan faktor internal atau aktor internal atau faktor dari dalam diri para remaja seperti rasa ingin tahu cara pandang yang salah terhadap minuman

---

<sup>9</sup> Rusdi Rahman, *Perilaku Remaja Pengguna Miras*, Skripsi, (*Studi di Desa Buakkang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa*), (Makassar: UIN Alauddin Makassar Rahman, 2016)

berakohol, dan ketidak matangan berpikir.<sup>10</sup> Penelitian Rika Ratna Sari Fokus pada Problem Sosial yang ditimbulkan akibat mengkosumsi minuman berakohol sedangkan penulis mengkaji pemahaman pemuda Pesisir Panjunan terkait ayat-ayat *khamr* dan apa fungsi *khamr* bagi mereka.

Ketujuh, Fidelis I Wayan Hendra, Skripsi, (2016), *Pengetahuan dan Dukungan Sosial dalam Pengambilan Keputusan untuk Mengkonsumsi atau tidak Mengkonsumsi Alkohol ada Remaja di Smk Katolik Sta. Ursula Dumoga*. Penelitian Fidelis mencoba untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari pengetahuan dan dukungan sosial dengan pengambilan keputusan untuk mengkonsumsi atau tidak mengkonsumsi alkohol pada remaja di SMK Katolik Santa Ursula Dumoga. Nilai  $\rho = 0,001$  untuk pengaruh dari pengetahuan untuk keputusan mengkonsumsi atau tidak mengkonsumsi minuman berakohol sedangkan nilai  $\rho = 0,039$  untuk kaitannya deangan dukungan sosial<sup>11</sup>. Penelitian fidelis berbeda dengan apa yang penulis teliti. Penulis lebih berupaya mengungkap pemahaman ayat-ayat *khamr* dan fungsi *khamr* bagi pemuda Pesisir Panjunan.

Kedelapan, Luki apriliani, Skripsi, (2017) *Hubungan Persepsi tentang Minuman Keras dengan Perilaku Mengkonsumsi Minuman Keras pada Remaja (Studi di Desa Runtu, Kecamatan Arut Selatan, Kabupaten Kotawaringin Barat)*. Tujuan penelitian

---

<sup>10</sup> Rika Ratna Sari, *Problem sosial Remaja Pengguna minuman keras di Desa Adiraja Problem Sosial Remaja Pengguna Minuman Keras di Desa Adiraja Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap*, Skripsi, (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2016)

<sup>11</sup> Fidelis I Wayan Hendra, *Pengetahuan dan Dukungan Sosial dalam Pengambilan Keputusan untuk Mengkonsumsi atau tidak Mengkonsumsi Alkohol pada Remaja di Smk Katolik Sta. Ursula Dumoga*, Skripsi, (Manado: Universitas Katolik De La Salle Manado, 2016)

ini adalah menganalisis hubungan persepsi tentang minuman keras dengan perilaku mengkonsumsi minuman keras pada remaja di Desa Runtu<sup>12</sup>. Sedangkan penulis berupaya mengungkap pemahaman ayat-ayat *khamr* dan fungsi *khamr* bagi pemuda Pesisir Panjunan.

Kesembilan, Peggy Lusita Patria Rori, *Jurnal*, (2015) "Pengaruh Penggunaan Minuman Keras pada Kehidupan Remaja di Desa Kali Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa". Peggy menjelaskan dalam penelitiannya akibat mengkonsumsi minuman keras para remaja mengalami kemerosotan sikap dan perilaku<sup>13</sup>. Sedangkan penulis cenderung mengkaji persepsi pemuda Pesisir Panjunan mengenai ayat-ayat *khamr* dan fungsi *khamr* bagi mereka.

Kesepuluh, Bakti Suryo Prayogi, Skripsi, (2016), *Penanggulangan Kebiasaan Minum Minuman Keras pada Kalangan Remaja oleh Polsek di Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes*. Bakti menyorot pada usaha penanggulangan kebiasaan minum minuman keras pada kalangan remaja oleh Polsek di Kecamatan Brebes, penyebab kebiasaan minum minuman keras pada kalangan remaja di Kecamatan Brebes, dan tanda-tanda remaja yang mempunyai kebiasaan minum minuman keras<sup>14</sup>. Sedangkan penulis lebih cenderung memfokuskan kajian pada

---

<sup>12</sup> Luki apriliani, *Hubungan Persepsi tentang Minuman Keras dengan Perilaku Mengonsumsi Minuman Keras pada Remaja* (Studi di Desa Runtu, Kecamatan Arut Selatan, Kabupaten Kotawaringin Barat), Skripsi, (Jombang: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang, 2017)

<sup>13</sup> Peggy Lusita Patria Rori, "Pengaruh Penggunaan Minuman Keras pada Kehidupan Remaja di Desa Kali Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa", (*Jurnal Holistik*, No. 16, Juli - Desember 2015)

<sup>14</sup> Bakti Suryo Prayogi, *Penanggulangan Kebiasaan Minum Minuman Keras pada Kalangan Remaja oleh Polsek di Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes*, Skripsi, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2016)

pemahaman pemuda pesisir terhadap ayat-ayat *khamr* dan fungsi *khamr* bagi mereka.

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Resepsi**

Secara etimologis kata -resepsi berasal dari bahasa Latin yaitu *recipere* yang berarti -penerimaan atau penyambutan pembaca. Definisi resepsi secara terminologis adalah ilmu keindahan yang didasarkan pada respon pembaca terhadap sebuah karya sastra. Dari dua artian itulah kemudian resepsi seringkali didefinisikan sebagai disiplin ilmu yang mengkaji peran pembaca dalam merespon, menyambut, memberikan reaksi, ataupun makna terhadap sebuah karya sastra. Dalam memandang karya sastra, posisi dari pembaca sangat menentukan makna teks, yaitu makna teks bergantung pada situasi historis pembaca, dan sebuah teks hanya dapat mempunyai makna setelah teks itu dibaca.

Maka dari itu, jika digabung antar resepsi dengan al-Quran, maka dapat berarti kajian tentang sambutan pembaca terhadap ayat-ayat suci al-Quran. Sambutan tersebut bisa berupa cara masyarakat dalam menafsirkan pesan ayat-ayatnya, cara masyarakat mengaplikasikan ajaran moralnya serta cara masyarakat membaca dan melantunkan ayat-ayatnya. Dengan demikian, pergaulan dan interaksi pembaca dengan al Quran merupakan konsentrasi dari kajian resepsi ini, sehingga implikasi dari kajian tersebut akan memberikan kontribusi tentang ciri khas dan tipologi masyarakat dalam bergaul dengan al Quran.<sup>15</sup>

## **G. Metode Penelitian:**

---

<sup>15</sup> Muhammad Sakti Garwan, "Resepsi Masyarakat Timur Indonesia tentang -Sopih (Reinterpretasi terhadap Empat Serangkai Ayat Khamar)",h.344

## 1. Jenis penelitian dan pendekatan

Penulisan ini menggunakan penelitian kualitatif dan dalam penelitian ini penulis menggunakan metode yang dapat digunakan untuk mencapai sasaran yang dituju sehingga penelitian ini bisa benar-benar objektif. Adapun pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan etnografi, yang mana peneliti secara langsung menyaksikan pelaksanaan budaya untuk mengumpulkan data untuk mengetahui atau melihat tradisi yang ada pada masa kini. Inti dari etnografi adalah upaya untuk memperhatikan makna-makna tindakan dari kejadian yang menimpa orang yang ingin kita pahami.<sup>16</sup>

Berkaitan dengan permasalahan yang ingin diteliti yaitu resepsi pemuda Pesisir Panjunan Mengenai ayat-ayat Khamr dengan pendekatan etnografi maka teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

## 2. Jenis Sumber Data

### 1) Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama baik dari individu atau perorangan seperti hasil wawancara mendalam, observasi-partisipasi, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti. Respondennya yaitu Bapak Lurah Panjunan, pemuda yang mengkonsumsi *khamr* dan tidak mengkonsumsi *khamr*

### 2) Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang berupa literatur-literatur atau buku-buku yang relevan dengan penelitian ini.

---

<sup>16</sup> Rizal Mawardi, Penelitian Kualitatif: Pendekatan Etnografi, <https://dosen.perbanas.id/penelitian-kualitatif-pendekatan-etnografi/>, (dikutip pada tanggal 18 Nov pukul 14:06 WIB)

Dalam penelitian ini penulis mengambil jurnal, skripsi, tesis dan buku- buku yang berkaitan dengan penelitian.<sup>17</sup>

### 3. Teknik Pengumpulan Data

#### 1) Observasi-partispasi

Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan sekaligus menceburkan diri dalam aktifitas masyarakat dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diteliti. Observasi yang dilakukan penulis disini adalah partisipatoris, dimana penulis harus siap membaur dengan masyarakat.<sup>18</sup>

#### 2) Wawancara mendalam

Wawancara merupakan salah satu cara pengambilan data yang dilakukan melalui kegiatan komunikasi lisan dalam bentuk struktur. Wawancara yang terstruktur merupakan bentuk wawancara yang sudah diarahkan oleh sejumlah daftar pertanyaan. Narasumber dalam penelitian ini diambil secara Purposive. Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara responden dan pewawancara. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi di mana sang pewawancara melontarkan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh responden. Dapat menggunakan bentuk

---

<sup>17</sup> Syfny Dawaty, Perbedaan Data Primer dan data skunder, <https://raharja.ac.id/2020/11/09/perbedaan-data-primer-dan-data-sekunder/>, (Dikutip pada tanggal 18 Nov, pukul 14:43 WIB)

<sup>18</sup> Dita Kurniasari, *Teknik Pengolahan Data Kualitatif Mengenal 3 Tipe Observasi*, <https://Dqlab.Id/Teknik-Pengolahan-Data-Kualitatif-Mengenal-3-Tipe-Observasi>, (Dikutip pada tanggal 19 Nov, Pukul 13:58 WIB)

wawancara yang sudah terstruktur, tetapi tidak menutup kemungkinan menutup ide secara spontan.<sup>19</sup>

Penelitian ini akan menggunakan teknik wawancara mendalam. Moleong berpendapat bahwa wawancara mendalam merupakan proses menggali informasi secara mendalam, terbuka, dan bebas dengan masalah dan fokus penelitian dan diarahkan pada pusat penelitian. Dalam hal ini metode wawancara mendalam yang dilakukan dengan adanya daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.<sup>20</sup>

### 3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan penting yang menunjang dan melengkapi penelitian. Dokumentasi penelitian dapat berupa tulisan maupun non tulisan. Bentuk dokumentasi tulisan seperti catatan, dokumen dan arsip. Sedangkan nontulisan berupa gambar atau foto-foto penelitian.<sup>21</sup>

### 1. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya peneliti melakukan analisis terhadap data yang didapatkan. Analisis itu sendiri berarti menguraikan data sehingga data itu pada gilirannya dapat ditarik pengertian dan kesimpulan. Metode analisis

---

<sup>19</sup> Nina Siti salmania Siregar, *Metode dan Teknik Wawancara*, Karya Ilmiah, (Universitas Medan 2002),h.1

<sup>20</sup>Author, *wawancara mendalam*, <https://qmc.binus.ac.id/2014/10/28/in-depth-interview-wawancara-mendalam/> (dikutip pada tanggal 9 february pukul 11:30 WIB)

<sup>21</sup>Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif" (Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama), *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Volume XIII No.2, Juni 2014) h.178

berarti mengadakan interpretasi terhadap data-data yang telah tersusun dan terseleksi.

Untuk dapat menganalisis data kualitatif menggunakan metode deskriptif analisis dengan cara pengambilan kesimpulan yang berdasarkan atas fenomena-fenomena dan fakta untuk memahami unsur-unsur suatu pengetahuan yang menyeluruh, mendeskripsikannya dalam suatu kesimpulannya. Pada tahap ini peneliti melakukan penafsiran dan analisis data yang telah diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara dari narasumber.

Dalam penulisan penelitian ini, penulis juga menggunakan kajian etnografi. Etnografi secara harfiah berarti tulisan atau laporan tentang suatu suku bangsa yang ditulis oleh seorang antropolog atas hasil penelitian lapangan (*field work*) selama sekian bulan atau sekian tahun. Tujuan utama aktivitas ini adalah untuk memahami suatu pandangan hidup dari sudut pandang penduduk asli.<sup>22</sup>

## **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian, maka disusun tulisan ini secara sistematis. Berikut sistematika pembahasannya:

1. BAB I : Membahas pendahuluan, dalam bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

---

<sup>22</sup> Lailatul Hanik Wahyu Oktafia, *Kajian Etnografi Tradisi Sungkem Trompak Di Desa Pogalan Kabupaten Magelang (Kearifan Lokal dan Konservasi Lingkungan)*, Skripsi, h.22

2. BAB II membahas seputar teori resepsi, ayat-ayat *khamr* dan pemuda.
3. BAB III Profil daerah penelitian, bab ini membahas mengenai kondisi geografis dan demografis, kehidupan sosial, ekonomi, pendidikan dan agama masyarakat Pesisir Panjunan.
4. BAB IV membahas resepsi pemuda Pesisir Panjunan terhadap ayat-ayat *khamr*, Fungsi *khamr* bagi pemuda Pesisir Panjunan dan peranan pemuda pesisir panjunan didalam masyarakat
5. BAB V penutup berisi kesimpulan dari keseluruhan penelitian ini dan saran-saran.



